

# RINTISAN BUDIDAYA TEMBAKAU YANG BAIK DI BUMI MENAWAN KOTA KRETEK

**Zunita Nurul F**

Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus

Email [zunitanita@gmail.com](mailto:zunitanita@gmail.com)

---

Kudus selain dikenal sebagai kota santri, kota wali, juga mendapat julukan kota kretek. Penyebutan Kota Kretek dikarenakan di Kudus terdapat industri perusahaan rokok mulai dari skala kecil hingga skala besar dan menjadi penggerak perekonomian masyarakat. Keberadaan industri pabrik rokok yang begitu banyak, baik perusahaan rokok kecil maupun besar yang mencapai 105 perusahaan, dapat menyerap hingga 80.000 tenaga kerja. Pabrik-pabrik rokok di Kabupaten Kudus ini tentu saja memerlukan bahan baku dalam pembuatan rokok yaitu tembakau dan cengkeh. Namun komposisi tembakau lebih besar daripada cengkeh. Bahan baku tembakau yang dibutuhkan dalam jumlah besar tersebut tidak berasal dari Kudus tetapi didatangkan dari Demak, Madura, Temanggung dan luar wilayah lainnya. Hal ini karena di Kabupaten Kudus sendiri belum ada petani yang membudidayakan tanaman tembakau. Oleh karena itu, pada tahun anggaran 2024 Kabupaten Kudus mendapat kesempatan kesempatan untuk mengembangkan demonstrasi plot (demplot) Budidaya Tembakau yang Baik (GAP) di Kelompok Tani Bangun Harjo, Desa Menawan, Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Pendampingan dan pembinaan dilakukan oleh *stakeholder* antara lain; pemerintah Desa Menawan, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus dan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah serta pihak-pihak lainnya, sangat menentukan keberhasilan kegiatan ini. Peluang pengembangan tanaman tembakau ke depan masih sangat terbuka sehingga direncanakan pada tahun berikutnya untuk menambah areal demplot seluas 4 ha di dua lokasi dan kegiatan intensifikasi di lokasi Kelompok Tani Bangun Harjo. Permintaan bahan baku pabrik rokok yang ada di Kabupaten Kudus dan kabupaten lain juga menjadi motivasi agar budidaya tembakau ke depan dapat memenuhi standar *quality control* dari pabrik-pabrik lokal.

---

Kabupaten Kudus memiliki sembilan kecamatan yaitu Undaan, Jati, Gebog, Kaliwungu, Mejobo, Jekulo, Dawe, Bae dan Kota. Potensi pertanian masing-masing kecamatan dikembangkan berdasarkan karakter wilayah masing-masing. Kecamatan Undaan dengan ketinggian rata-rata 50 m dpl adalah wilayah terendah, merupakan lumbung pangan Kabupaten Kudus. Sementara itu Kecamatan Mejobo, Jati, Bae, Kaliwungu, Jekulo, Kota, dan sebagian Gebog mempunyai potensi tanaman pangan. Sebagian Kecamatan Gebog dan Dawe dengan ketinggian 300 - 1.100 m dpl mempunyai potensi tanaman perkebunan. Ragam komoditas tanaman perkebunan yang dikembangkan di Kabupaten Kudus selama 10 tahun terakhir adalah tebu, kopi, kakao, cengkeh, lada, dan kelapa.

Kudus selain dikenal sebagai kota santri, kota wali juga mendapat

julukan kota kretek. Penyebutan Kota Kretek dikarenakan di Kudus terdapat industri perusahaan rokok mulai dari skala kecil hingga skala besar yang menjadi penggerak perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja dari lingkungan sekitar. Keberadaan pasar-pasar tumpah di dekat lokasi pabrik juga menjadi ladang mata pencaharian para pedagang kecil. Belum lagi jasa penitipan kendaraan bermotor, kedai atau warung makan bagi para pekerja yang jumlahnya ratusan hingga ribuan orang tiap-tiap *brak* (sebutan untuk tempat produksi dari tembakau menjadi rokok batangan). Hal ini tentunya menjadikan lokasi *brak* pabrik rokok sebagai pusat-pusat ekonomi masyarakat menengah hingga masyarakat kecil.

Proses pembuatan rokok dibagi menjadi dua, sigaret kretek tangan (SKT) dan sigaret kretek mesin (SKM). Pembedanya adalah tenaga

yang digunakan, jika SKT menggunakan tenaga manusia dan SKM tenaga mesin. SKT memerlukan keterampilan seperti giling, *bathil* dan *contong*. Giling bertugas melinting rokok dengan alat gilingan, *bathil* bertugas merapikan batangan rokok dari gilingan dengan cara memotong bagian tembakau yang melebihi panjang kertas rokok (papir), alat yg digunakan adalah gunting. Serta merapikan rokok menjadi kelompok tiap selongsong lima puluh batang. Sementara *contong* bertugas memasukkan batangan rokok ke dalam pak rokok, menempel pita cukai, dan membungkus dengan plastik. Jumlah rokok batangan per pak sendiri bermacam-macam mulai dari 10 batang, 12 batang hingga 16 batang.

Sistem pengupahan tenaga kerja tersebut berdasarkan jumlah batang yang dihasilkan per hari. Nominal antara pabrik satu dengan pabrik lain dapat berbeda, tergantung skala

usaha dan kondisi keuangan perusahaan masing-masing. Uniknya tenaga kerja pada pabrik rokok dengan tugas-tugas tersebut semuanya adalah wanita, diduga berkaitan dengan karakter Wanita yang lebih rapi, sabar dan telaten. Namun tidak ada keterangan yang pasti mengenai preferensi gender ini.

Keberadaan industri pabrik rokok yang begitu banyak, mulai dari perusahaan rokok kecil hingga perusahaan rokok besar, mencapai 105 perusahaan dapat menyerap hingga 80.000 tenaga kerja. Pabrik-pabrik rokok di Kabupaten Kudus ini tentu saja memerlukan bahan baku dalam pembuatan rokok yaitu tembakau dan cengkeh dengan komposisi kebutuhan tembakau lebih besar daripada cengkeh.

Namun bahan baku tembakau yang dibutuhkan dalam jumlah besar tersebut justru tidak berasal dari Kudus, tetapi didatangkan dari Demak, Madura, Temanggung dan luar wilayah lainnya. Hal ini karena di Kabupaten Kudus sendiri belum ada petani yang membudidayakan tanaman tembakau.

Oleh karena itu pada tahun anggaran 2024 ini Kabupaten Kudus mendapat kesempatan fasilitasi demonstrasi plot (demplot) Budidaya Tembakau yang Baik (GAP) tembakau. Kegiatan ini berlokasi di Kelompok Tani Bangun Harjo, Desa Menawan, Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Secara geografis Desa Menawan berada di Kudus bagian utara menuju lereng pegunungan Muria.

## **BUDIDAYA TEMBAKAU YANG BAIK SESUAI STANDAR GAP**

Tembakau masuk ke Indonesia seiring masa kolonialisme Barat pada abad ke-17. Kesesuaian tanah dan lingkungan setempat di mana tembakau tersebut dibudidayakan yang kemudian menjadikan tanaman ini begitu terkenal di Indonesia (Khuzrizal, 2020). Tembakau berperan sebagai salah satu bahan baku utama pembuatan rokok karena itu produk ini pada satu sisi dianggap akan mengganggu kesehatan bagi perokok aktif maupun pasif. Meskipun demikian, pada sisi lain tembakau juga

bermanfaat bagi kesehatan (Khuzrizal, 2015).

Budidaya memegang peran vital dalam menghasilkan tembakau berkualitas (Wibisono, 2013). Kegiatan Budidaya Tembakau yang Baik (GAP) di Kabupaten Kudus Tahun 2024 ini berlokasi di desa Menawan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Kecamatan Gebog adalah salah satu wilayah yang sebagian wilayahnya berada di lereng pegunungan Muria. Potensi pertanian di kecamatan tersebut adalah tanaman perkebunan dan buah-buahan. Penunjukan Desa Menawan sebagai lokasi demplot dengan pertimbangan ketinggian syarat tumbuh yang sesuai untuk tembakau. Tanaman tembakau dapat tumbuh pada dataran rendah ataupun di dataran tinggi bergantung pada varietasnya. Ketinggian tempat yang paling cocok untuk pertumbuhan tanaman tembakau adalah 0 - 900 m dpl (Ali dan Haryadi, 2015). Kegiatan GAP tembakau di Kelompok Tani Bangun Harjo, Desa Menawan, Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus mengacu pada panduan Budidaya Tembakau dari Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat Badan Standardisasi Instrumen Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Berikut uraian tahapan budidaya tembakau di Desa Menawan :

### **Pemilihan Lahan**

Pemilihan lahan mengacu pada syarat tumbuh tanaman tembakau yaitu pada ketinggian 0 – 900 m dpl. Desa Menawan berada pada ketinggian 200 - 400 m dpl. Lokasi demplot memiliki drainase yang baik, dekat dengan sumber air dari aliran sungai dan lahan tidak mudah tergenang. Pertimbangan pemilihan lainnya yaitu lokasi lahan pada musim sebelumnya sebaiknya menghindari lahan bekas tanaman sayur seperti cabai, terong, tomat, dll. untuk menghindari serangan hama penyakit serta lahan mudah dijangkau. Luasan lahan untuk demplot adalah 2 ha (Gambar 1).



*Gambar 1. Calon Lokasi Demplot Penerapan Budidaya Tembakau yang Baik*



*Gambar 2. Pengolahan Lahan dengan menggunakan cultivator*

### **Persiapan Lahan**

Kegiatan persiapan lahan dilakukan dengan pembersihan lahan dari sisa-sisa tanaman sebelumnya. Selanjutnya dilakukan pengolahan lahan, pembuatan guludan dan pembuatan saluran air (Gambar 2).

### **Pesemaian**

Kebutuhan benih untuk lahan seluas 2 ha adalah 40 gram. Pemilihan benih harus memperhatikan hal-hal seperti: benih sehat, unggul dan bersertifikat. Varietas yang dipilih adalah Prancak 95 Madura. Varietas ini diperoleh dari hasil seleksi varietas lokal yang berasal dari Prancak, Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep. Varietas Prancak dilepas



Gambar 3. Pesemaian benih tembakau di bedengan



Gambar 4. Topping benih dan pindahan ke potray

Tabel 1. Dosis pemupukan tembakau

No.	Jenis Tembakau	Jenis Pupuk (kg/ha)					
		N	P	K	ZA	SP	ZK
1.	Tembakau Virginia Lombok	100	60	130	500	166	260
2.	Tembakau Virginia Bojonegoro	90	60	120	450	166	240
3.	Tembakau Madura	60	45	75	300	12	150
4.	Tembakau Temanggung	90	36	90	450	100	180
5.	Tembakau Cerutu Jember	120	36	90	600	100	180
6.	Tembakau Jombang	100	36	90	500	100	180

Sumber: Budidaya Tembakau – BSIP Tanaman Pemanis dan Serat

oleh Menteri Pertanian pada tahun 1997 dengan SK nomor 731/KPts/Tp.240/7/97 (Budiman, 2015). Benih disemaikan pada bedengan yang telah disiapkan sebelumnya (Gambar 3).

### Pemindahan benih ke potray

Benih umur 15 hari setelah semai (HSS) dipindahkan dari bedengan ke potray (Gambar 4). Sebelumnya potray telah diisi dengan media tanam yang terdiri dari campuran tanah dan kompos. Tiap potray terdiri dari 50 lubang dengan penghitungan kebutuhan benih 26.000 batang. Kegiatan pemeliharaan yang harus dilakukan adalah selama di potray adalah penyiraman. Selain itu benih juga harus mendapatkan penyinaran yang cukup.

### Penanaman

Benih umur 45 HSS selanjutnya ditanam di lahan yang telah disiapkan (Gambar 5). Penanaman sebaiknya dilakukan waktu pagi atau sore hari. Jarak tanam yang digunakan antar baris 90-105 cm dan dalam baris 50-60 cm. Penyulaman dilakukan sedapat

mungkin kurang dari sepuluh hari setelah tanam. .

### Pengairan

Pengairan dilakukan setelah penanaman dan setelah pemupukan pertama, serta pemupukan kedua. Air yang digunakan harus berasal dari sumber air bersih yang tidak melewati lahan yang terkena serangan penyakit lanas. Spora penyakit ini dapat terikut dalam air irigasi (Gambar 6).

### Pemupukan

Pemupukan harus memperhatikan empat tepat (4T) yaitu; jenis,

dosis, cara dan waktu. Rekomendasi pemupukan berdasarkan jenis tembakau yang dibudidayakan ditampilkan pada Tabel 1.

### Penyiangan

Penyiangan bertujuan untuk membersihkan gulma, mengatur kelembaban udara di sekitar tanaman, dan ruang gerak tanaman (Gambar 7).

### Pengendalian hama dan penyakit

Tanaman tembakau yang berusia sekitar 20 HST di Kelompok Tani Bangun Harjo ada yang terserang hama ulet dan penyakit daun muda keriting sebanyak 10 tanaman.



Gambar 5. Penanaman tembakau di lahan



Gambar 6. Pengairan Tembakau



Gambar 7. Penyiangan tanaman tembakau



Gambar 8. Pengendalian hama dan penyakit

Pengendalian dilakukan dengan pestisida. Serangan hama dikendalikan dengan pemberian insektisida, sedangkan serangan jamur diberikan fungisida dan bakteri dikendalikan dengan bakterisida. Pengendalian serangan virus dilakukan salah satunya dengan mengontrol populasi vektor virus seperti kutu daun.

### EVALUASI KEGIATAN PENERAPAN GAP BUDIDAYA TEMBAKAU

1. Nama Kelompok	:	Bangun Harjo
2. Nama Desa - Kecamatan - Kabupaten	:	Menawan – Gebog – Kudus
3. Ketinggian Tempat	:	400 dpl
4. Tekstur Tanah:	:	Liat
5. Sumber air:	:	Irigasi, Tadah hujan
Irigasi, tadah hujan, lain-lain sebutkan		
6. Jenis Tembakau yang ditanam	:	Pracak 95
7. Tanaman sebelum tembakau	:	Tanaman tahunan, jagung, padi
8. Luas lahan Demplot	:	2 ha
9. Lahan diolah atau langsung ditanami	:	Diolah
10. Lahan digulud atau tidak gulud	:	Digulud
11. Tanggal Semai	:	3 April 2024
12. Tanggal Tanam	:	27 Mei 2024
13. Tanggal Aplikasi Pupuk I	:	4 Juni 2024
14. Tanggal Aplikasi Pupuk II	:	20 Juni 2024
15. Persentase Tanaman Tumbuh	:	90 %
16. Umur muncul bunga	:	4 bulan
17. Kendala yang dihadapi (Dari persemaian s.d panen):	:	Belum memiliki alat perajang, jadi untuk penjualan masih dalam keadaan basah, sehingga harga masih rendah.



Gambar 9. Punggel dan Wiwil Tanaman Tembaka

### Punggel dan wiwil

*Punggel* adalah membuang bunga tembakau. *Punggel* dan *wiwil* bertujuan untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan daun (Gambar 9).

### Panen

Panen dapat dikukan pada umur 90 hari setelah tanam (HST) dan ditandai dengan berubahnya warna daun menjadi hijau kekuningan.



Gambar 10. Panen Tanaman Tembakau

Daun semakin mudah untuk dipetik juga menandakan siap panen. Pemanenan sebaiknya tidak dilakukan saat daun masih muda karena kandungan klorofil masih stabil sehingga dapat menimbulkan bau langu pada rokok.

### HASIL DEMPLOT GAP BUDIDAYA TEMBAKAU DI DESA MENAWAN

Penanaman perdana tembakau di Desa Menawan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus ini dilaksanakan dengan baik dan merupakan pengalaman yang sangat baik untuk petani yang ada di Kelompok Tani Bangun Harjo. Pendampingan dan pembinaan yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan ini, dilakukan oleh *stakeholder* seperti Pemerintah Desa Menawan, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus dan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Jawa Tengah serta pihak-pihak lainnya.

Berikut adalah kegiatan budidaya tembakau di Kelompok Tani bangun Harjo, Desa Menawan :

- a. Luas lahan : 2 Ha
- b. Waktu tanam : 27 Mei 2024
- c. Populasi/Jumlah Tanaman : 26.000
- d. Waktu Pemupukan:
  - Pemupukan I : 4 Juni 2024
  - Pemupukan II : 20 Juni 2024
- e. Waktu pemangkasan:
  - Topping : 24 Agustus 2025
  - Suckering/wiwil : 25 Agustus 2024
- f. Kondisi tanaman : baik, sehat

- g. Serangan hama penyakit : ulet dan daun keriting akibat serangan virus
- h. Panen :
- Waktu panen: 26 Agustus 2024 s.d. 15 Oktober 2024
  - Produk olahan: Jual basah
  - Produksi daun segar: 3.602 kg
  - Harga: Rp. 4.000-Rp.18.000/kg

## PENUTUP

Rintisan budidaya tembakau yang baik di Desa Menawan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus memberikan *insight* baru karena Kabupaten Kudus yang selama ini dikenal sebagai Kota Kretek justru mendatangkan bahan baku tembakau dari luar. Keberhasilan budidaya tembakau ini menjadi motivasi bagi kelompok tani pelaksana yaitu Kelompok Bangun Harjo. Meskipun penanganan pasca panen masih sangat minimal namun ke depan pengurus dan anggota akan mencoba menerapkan teknik pascapanen yang lebih baik.

Keberhasilan budidaya tembakau di tahun perdana ini memotivasi Kelompok Tani Bangun Harjo untuk membudidayakan kembali tembakau di tahun mendatang meskipun tidak lagi difasilitasi pemerintah. Semangat mengembangkan tanaman tembakau

ini tentunya karena dukungan dari semua pihak, baik pemerintah Desa Menawan maupun Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kudus. Harapannya dengan rintisan ini kelak pertanaman tembakau di Kabupaten Kudus akan tumbuh dan berkembang menjadi kawasan yang lebih luas lagi sehingga meningkatkan kesejahteraan petani meningkat dan member-dayakan petani.

Peluang pengembangan tanaman tembakau ke depan masih sangat terbuka. Rencananya pada tahun berikutnya akan ada penambahan areal demplot tembakau seluas 4 ha dan kegiatan intensifikasi di lokasi pertanaman tembakau Kelompok Tani Bangun Harjo. Permintaan bahan baku pabrik rokok yang ada di Kabupaten Kudus dan kabupaten lain juga menjadi motivasi agar budidaya tembakau ke depan dapat memenuhi standar *quality control* dari pabrik-pabrik lokal. Pabrik membutuhkan tembakau dengan mutu dan cita rasa yang baik untuk menyajikan mutu dan cita rasa terbaik untuk konsumen (Brata, 2012). Hal ini menjadi penyemangat

petani untuk membudidayakan tembakau dengan lebih baik lagi ke depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mahrus dan Hariyadi, Bambang Wicaksono. *Teknik Budidaya Tembakau*. <https://osf.io/zy3eb/download&tm> Diakses pada 12 November 2024 pukul 7:03:54.
- Budiman, Hariyanto. *Budidaya Tanaman Tembakau Berkualitas Tinggi*. <https://library.instiperjogja.ac.id> Diakses pada 13 November 2024 pukul 7:21:23.
- Khusrizal. *Lahan Budidaya Tembakau-Tebu Karakteristik dan Kesesuaian*. 2015. Bina Edukasi. Aceh.
- Khusrizal. *Lahan Budidaya Tembakau Deli, Tebu, Kelapa Sawit Karakteristik dan Kesesuaian*. 2020. Sefa Bumi Persada. Aceh.
- Brata, Wisnu. *Tembakau Atau Mati Kesaksian, Kegelisahan dan Harapan Seorang Petani Tembakau*. 2012. Jakarta.
- Wibisono, Nuran. *Dunia Iskandar: Tembakau, Humanisme, Kepemimpinan*. 2013. Indonesia Berdikari. Jakarta.